



## Training on Making Bay Leaf and Lemongrass Tea Bags as Supportive Therapy for Diabetes Mellitus in the Community

### Pelatihan Pembuatan Teh Celup Daun Salam dan Sereh sebagai Terapi Penunjang Penyakit Diabetes Melitus di Masyarakat

Risyda Komaliya<sup>1,\*</sup>, Monica Wikklin<sup>2</sup>, Viviana<sup>3</sup>, Mufidah<sup>4</sup>, Puspa Indah<sup>5</sup>

Published online: 20 June 2026

#### ABSTRACT

The high incidence of diabetes mellitus in the community is a problem that requires continuous supportive therapy, one of which is through the use of herbal plants such as bay leaves and lemongrass. However, public knowledge regarding the proper processing of traditional medicines is still limited. This community service activity aims to increase knowledge and skills in utilizing bay leaves and lemongrass as local herbs with health benefits and encourage the adoption of a healthy lifestyle through the development of products in the form of bay leaf and lemongrass tea bags. This activity consists of three stages: preparation (survey and problem analysis), implementation (education and training), and evaluation. Evaluation was carried out using a questionnaire instrument to measure the level of knowledge of respondents. The results of the activity showed a significant increase in knowledge, namely at the beginning of the test only 25% of respondents were in the good category and after the intervention this increased to 67.9%. This training was effective and had a positive impact on the community in processing herbal plants into tea bags independently as an effort to improve health, especially as a supporting therapy for diabetes mellitus.

**Keywords:** Applied Phytotherapy, Community Service, Diabetes Mellitus, Herbal Medicine, Tea Bags

**Abstrak.** Tingginya angka kejadian diabetes melitus di masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan terapi penunjang berkelanjutan, salah satunya melalui pemanfaatan tanaman herbal seperti daun salam dan sereh. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahan obat tradisional yang baik dan benar masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan daun salam dan sereh sebagai herbal lokal yang berkhasiat bagi kesehatan serta mendorong penerapan gaya hidup sehat melalui pengembangan produk berupa teh celup daun salam dan sereh. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan (survei dan analisis masalah), pelaksanaan (edukasi dan pelatihan), dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu pada awal tes hanya 25% responden yang berada pada kategori baik dan setelah intervensi meningkat menjadi 67,9%. Pelatihan ini efektif dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam mengolah tanaman herbal menjadi teh celup secara mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya sebagai terapi penunjang penyakit diabetes melitus.

**Kata kunci:** Diabetes Melitus; Fitoterapi Terapan; Obat Herbal; Pengabdian Masyarakat; Teh Celup

#### PENDAHULUAN

Angka kejadian diabetes melitus di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya. Jutaan orang, baik anak-anak maupun orang dewasa hidup dengan kondisi ini. Berdasarkan *International Diabetes Federation* (2025), Indonesia merupakan salah satu negara dengan penderita diabetes melitus tertinggi di dunia.

<sup>1\*-5</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

\*) *corresponding author*

Risyda Komaliya  
Email: [risyda.komaliya@unism.ac.id](mailto:risyda.komaliya@unism.ac.id)

Indonesia menempati peringkat ke-5 secara global dengan jumlah penderita diabetes melitus pada usia dewasa (20–79 tahun) mencapai 20,4 juta jiwa. Prevalensi diabetes melitus di Indonesia untuk kelompok usia 20-79 tahun mencapai 11,0%. Hal ini menyebabkan jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta orang, dengan Indonesia tetap berada di peringkat kelima dunia (International Diabetes Federation, 2025)

Jutaan orang dewasa di Indonesia hidup dengan diabetes melitus tanpa menyadarinya. Banyak penderita yang tidak menyadari bahwa kondisi ini sangat berisiko tinggi untuk mengalami komplikasi serius. Diabetes melitus adalah gangguan kronis yang ditandai dengan kadar glukosa darah meningkat sebagai akibat dari ketidakmampuan tubuh untuk membuat insulin, kekurangan insulin, atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan tepat (International Diabetes Federation, 2021). Kasus diabetes melitus di seluruh dunia umumnya didominasi oleh diabetes melitus tipe 2. Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis penyebab kematian tertinggi di Indonesia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (PERKENI, 2021)

Faktor risiko yang dapat menyebabkan diabetes melitus adalah faktor genetik, lingkungan, gaya hidup, penurunan aktivitas fisik, obesitas, pola makan yang tidak sehat serta stres (Lestari *et al.*, 2021) Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi ini akan menimbulkan berbagai jenis komplikasi lainnya, yakni komplikasi mikrovaskuler seperti kerusakan pada retinopati, neuropati, dan nefropati serta komplikasi makrovaskular seperti penyakit pembuluh darah perifer, jantung, dan stroke (Rifat *et al.*, 2023).

Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif yang membutuhkan pengelolaan dalam jangka waktu yang panjang dan biaya medis yang tidak sedikit. Terapi farmakologi untuk penderita diabetes melitus adalah obat antidiabetes oral dan insulin (F. Hamidah *et al.*, 2023). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes melitus yaitu dengan mengubah pola makan dan melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga secara teratur. Selain menggunakan obat sintesis, masyarakat kini banyak menggunakan tanaman herbal untuk menurunkan kadar gula dalam darah.

Pemanfaatan tanaman herbal sebagai pengobatan telah banyak dilakukan oleh masyarakat. Banyak sekali tanaman herbal lokal yang tumbuh di sekitar kita dan dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan, khususnya untuk penderita diabetes melitus. Tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai terapi penunjang penyakit diabetes melitus adalah daun salam dan sereh. Kedua tanaman ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan memiliki berbagai kandungan senyawa yang berperan dalam mengontrol kadar gula darah.

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) adalah salah satu rempah penyedap masakan yang biasanya digunakan dalam masakan nusantara. Daun salam memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, tanin dan alkaloid yang dapat menurunkan kadar gula darah. Selain dimanfaatkan sebagai antidiabetes, daun salam juga dimanfaatkan sebagai obat untuk gastritis, diare, asam urat, hiperkolesterol dan hipertensi (Lubis & Susilawati, 2023).

Sereh (*Cymbopogon citratus*) dikenal sebagai bumbu dapur, obat tradisional maupun aromaterapi. Sereh mengandung senyawa flavonoid, senyawa fenolik, terpenoid dan minyak esensial yang dapat berperan sebagai antidiabetes (Gultom *et al.*, 2021).

Salah satu bentuk diversifikasi produk daun salam dan sereh yang siap digunakan adalah teh celup. Produk teh celup herbal memiliki keunggulan dibandingkan rebusan herbal biasa, seperti penyajian lebih cepat dan lebih praktis, mudah dibawa ke mana saja sehingga dapat dikonsumsi dimanapun (saat bekerja atau saat bepergian), dosisnya terukur atau terstandarisasi, dan memiliki daya simpan yang lebih lama. Sehingga produk teh celup ini dapat digunakan sebagai solusi bagi masyarakat dan dapat menjadi alternatif dalam pengobatan penunjang diabetes melitus.

Masyarakat masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam mengolah bahan herbal menjadi produk pangan bernilai guna. Pengetahuan mengenai manfaat dan cara mengolah tanaman herbal secara terukur dan higienis masih terbatas. Sehingga kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sungai Bakung RT 1, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dalam memanfaatkan

daun salam dan sereh sebagai herbal lokal yang berkhasiat bagi kesehatan serta mendorong penerapan gaya hidup sehat melalui pengembangan produk berupa teh celup daun salam dan sereh.

Solusi yang ditawarkan meliputi kegiatan edukasi mengenai manfaat kesehatan dari tanaman herbal daun salam dan sereh sebagai terapi penunjang penyakit diabetes melitus serta pelatihan pembuatan teh celup daun salam dan sereh. Program ini menargetkan kontribusi berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap potensi herbal lokal serta mendorong kebiasaan konsumsi minuman yang lebih sehat.

## SUMBER INSPIRASI

Kegiatan ini lahir dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sungai Bakung RT 1, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dimana penderita penyakit diabetes melitus masih tinggi di wilayah tersebut. Masyarakat mengetahui bahwa banyak tanaman di sekitar mereka yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat, seperti daun salam dan sereh yang biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap makanan, namun ternyata dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan untuk diabetes melitus. Banyak masyarakat yang belum berani mencoba pengobatan tradisional menggunakan bahan alam karena minimnya pengetahuan dan keterampilan mengenai cara pengolahan obat tradisional yang baik dan benar, sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak mencoba pengobatan tradisional sama sekali, padahal banyak herbal lokal yang berpotensi sebagai pengobatan diabetes melitus dan apabila dikembangkan menjadi suatu produk inovatif, seperti teh celup, maka daun salam dan sereh tidak hanya bermanfaat dalam menunjang kesehatan, namun juga bermanfaat dalam mengembangkan usaha produk kesehatan yang menawarkan nilai tambah, efisiensi, dan solusi unik bagi kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga didorong oleh beberapa hasil riset sebelumnya, yang memanfaatkan kombinasi daun salam dan sereh sebagai pengobatan diabetes melitus dan dikembangkan menjadi produk teh celup, sehingga memiliki manfaat dalam menunjang kesehatan dan bernilai jual (Sari *et al.*, 2024). Selain itu, berdasarkan studi terdahulu menyatakan bahwa kombinasi daun salam dan sereh dapat menurunkan kadar indeks glikemik yang berpengaruh pada penurunan kadar gula darah, sehingga kedua tanaman ini telah terbukti efektif secara ilmiah dalam menurunkan kadar gula darah dan dioptimalkan serta dikembangkan kembali menjadi produk yang inovatif (Tawakal & Prasetya, 2024).

## BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei sekaligus analisis masalah yang terdapat di Desa Sungai Bakung RT 1, persiapan dan perencanaan kegiatan, implementasi pelaksanaan program pengabdian, serta evaluasi kegiatan. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sungai Bakung RT 1, yaitu orang dewasa dan lansia yang menjadi peserta untuk diberi edukasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan daun salam dan sereh sebagai terapi penunjang penyakit diabetes melitus. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut.

### Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu pengumpulan data dengan melakukan survey dan wawancara terhadap masyarakat Desa Sungai Bakung RT 1. Survey dan wawancara ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta menganalisis masalah yang ada dalam masyarakat serta melakukan koordinasi bersama ketua RT setempat untuk melakukan implementasi pelaksanaan program pengabdian. Setelah melakukan analisis situasi masalah,

dilakukan pembuatan media edukasi promosi kesehatan berupa leaflet, pembuatan kuesioner untuk mengumpulkan data sebagai bahan evaluasi kegiatan, serta mempersiapkan logistik dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan percobaan pembuatan produk teh celup daun salam dan sereh yang dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Percobaan pembuatan produk ini juga didokumentasikan untuk dibuat video cara pengolahan dan pembuatan teh celup daun salam dan sereh

## Tahap Pelaksanaan

Implementasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan pada hari Jumat, 17 April 2026, yang dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Sungai Bakung RT 1, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini diawali dengan pengisian *pretest*. Pelaksanaan pelatihan ini meliputi kegiatan pemaparan teori dan praktek, serta diskusi. Pada tahap ini dilakukan pemberian edukasi mengenai pemanfaatan daun salam dan sereh sebagai terapi penunjang penyakit diabetes melitus menggunakan media edukasi leaflet. Setelah diberikan edukasi, ditampilkan video cara pengolahan dan pembuatan teh celup daun salam dan sereh, mulai dari pemilihan bahan hingga penyeduhan teh celup daun salam dan sereh. Selanjutnya dilakukan demonstrasi secara langsung cara penyeduhan teh celup daun salam dan sereh. Pada sesi terakhir, dilakukan diskusi atau tanya jawab serta di akhir kegiatan, dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan evaluasi.

## Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan, efektivitas, dan menilai dampak dari kegiatan ini terhadap masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan. Data terkait pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus dan penggunaan terapi herbal (khususnya daun salam dan sereh) sebagai pendamping pengobatan dikumpulkan melalui kuesioner. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dinilai dengan membandingkan hasil pada tes awal dengan tes akhir. Hasil tes tersebut terhadap tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik (skor 80-100%), cukup (skor 60-79%), dan kurang (skor <60%) (Siregar *et al.*, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini didapatkan hasil produk teh celup herbal sebagai karya utama yang berbasis olahan kombinasi tanaman daun salam dan sereh. Daun salam dan sereh dipilih sebagai bahan utama karena kedua kombinasi tanaman ini memiliki potensi yang tinggi untuk dioptimalkan menjadi produk bernilai guna, seperti teh celup herbal daun salam dan sereh yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan untuk menunjang kesehatan masyarakat, khususnya bagi penderita diabetes melitus.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Edukasi



**Gambar 2.** Produk Teh Daun Salam dan Sereh

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi edukasi mengenai penyakit diabetes melitus dan penggunaan terapi herbal daun salam dan sereh serta pelatihan pembuatan produk teh daun salam dan sereh yang disajikan pada gambar diatas.

Berdasarkan hasil kegiatan, didapatkan total responden yaitu sebanyak 28 orang dengan rentang usia 27-63 tahun. Tingkat pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus dan penggunaan terapi herbal dijabarkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Pretest dan Posttest

No.	Inisial Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	B	60%	Cukup	90%	Baik
2.	HS	70%	Cukup	90%	Baik
3.	ML	70%	Cukup	70%	Cukup
4.	EPD	70%	Cukup	100%	Baik
5.	M	70%	Cukup	60%	Cukup
6.	MA	70%	Cukup	100%	Baik
7.	J	70%	Cukup	60%	Cukup
8.	P	40%	Kurang	60%	Cukup
9.	MRA	50%	Kurang	90%	Baik
10.	R	70%	Cukup	90%	Baik
11.	TF	100%	Baik	100%	Baik
12.	F	60%	Cukup	80%	Baik
13.	K	70%	Cukup	90%	Baik
14.	JH	50%	Kurang	70%	Cukup
15.	KR	90%	Baik	80%	Baik
16.	MH	80%	Baik	80%	Baik
17.	N	70%	Cukup	90%	Baik
18.	SR	90%	Baik	90%	Baik
19.	H	90%	Baik	90%	Baik
20.	Y	90%	Baik	70%	Cukup
21.	V	90%	Baik	90%	Baik
22.	NH	60%	Cukup	70%	Cukup
23.	NS	70%	Cukup	80%	Baik
24.	A	60%	Cukup	90%	Baik
25.	RA	60%	Cukup	60%	Cukup
26.	NJ	40%	Kurang	90%	Baik
27.	NHH	70%	Cukup	60%	Cukup
28.	S	70%	Cukup	100%	Baik

Pada tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum edukasi hanya mencapai 69,64% dan setelah diberikan edukasi meningkat hingga 81,78%. Pemberian edukasi ini efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan kenaikan rata-rata sebesar 12,14%.

Adapun distribusi umum tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberi edukasi dijabarkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Distribusi Umum Tingkat Pengetahuan

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	7	25	19	67,9
Cukup	17	60,7	9	32,1
Kurang	4	14,3	0	0
Total	28	100	28	100

Pada tabel 2 didapatkan persentase tertinggi terhadap tingkat pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus dan penggunaan terapi herbal pada pretest yaitu kategori cukup (60,7%) dan pada posttest kategori baik (67,9%).

Pada gambaran pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus dan penggunaan terapi herbal masyarakat Desa Sungai Bakung RT 1 didapatkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara sebelum pemberian edukasi yaitu sebesar 69,64% dan setelah pemberian edukasi yaitu sebesar 81,78%. Pemberian edukasi ini efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan kenaikan rata-rata sebesar 12,14%. Peningkatan skor sebesar 12,14% ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu menyampaikan informasi dengan baik dan diterima secara efektif oleh masyarakat. Sebelum edukasi, sebagian besar masyarakat belum memahami penyakit diabetes melitus, cara pengolahan obat herbal khususnya daun salam dan sereh, cara penggunaan obat herbal, termasuk dosis atau takaran yang tepat untuk mengatasi diabetes melitus. Setelah kegiatan berlangsung, pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal khususnya daun salam dan sereh, yang dapat diolah menjadi teh celup untuk mengontrol atau menurunkan kadar gula darah meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan distribusi pengetahuan terbanyak sebelum pemberian edukasi yaitu pengetahuan cukup sebesar 60,7% dan setelah pemberian edukasi yaitu pengetahuan baik sebesar 67,9%. Responden yang memiliki pengetahuan kategori baik mengalami peningkatan dari 25% menjadi 67,9%. Kemudian terjadi penurunan untuk kategori pengetahuan kurang yaitu sebesar 14,3% menjadi 0% setelah pemberian edukasi. Sebelum edukasi, mayoritas responden berada di tingkat kategori pengetahuan cukup (60,7%) dan setelah edukasi mayoritas responden berada di tingkat pengetahuan yang baik (67,9%).

Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi dan pelatihan yang diberikan saat pengabdian efektif dalam pemberian informasi mengenai mengenai penyakit diabetes melitus dan pemanfaatan daun salam dan sereh sebagai terapi herbal. Perubahan tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta kegiatan. Edukasi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai daun salam dan sereh yang sering digunakan dalam bahan pelengkap masakan namun ternyata dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk mengontrol kadar gula darah. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami cara pengolahan dan penggunaan yang benar dari tanaman herbal tersebut sebagai terapi penunjang penyakit diabetes melitus.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Astuti, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal untuk penyakit diabetes melitus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kategori tertinggi pada pretest yaitu pengetahuan sedang (36%) dan kategori tertinggi pada posttest yaitu pengetahuan tinggi (68%). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan.

Peningkatan pengetahuan ini sangat penting bagi masyarakat. Pemahaman yang benar mengenai cara pengolahan obat tradisional yang baik termasuk dosis atau takaran yang tepat sangat menentukan efektivitas dan keamanan terapi herbal dalam membantu mengontrol kadar gula darah pada penderita penyakit diabetes melitus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Sungai Bakung RT 1 mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu pada awal tes hanya 25% responden yang berada pada kategori baik dan setelah intervensi meningkat menjadi 67,9%. Kemudian pada kategori pengetahuan kurang yang awalnya berjumlah 14,3% berubah menjadi 0% setelah intervensi. Pemberian edukasi kesehatan memiliki dampak yang sangat positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai manajemen penyakit diabetes melitus serta penggunaan tanaman herbal daun salam dan sereh sebagai terapi penunjang diabetes melitus.

Berdasarkan temuan tersebut, saran bagi masyarakat agar mengimplementasikan pemanfaatan daun salam dan sereh sebagai terapi penunjang penyakit diabetes melitus dan manajemen penyakit tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menerapkan gaya hidup sehat.

## DAMPAK DAN MANFAAT

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat dalam manajemen penyakit diabetes melitus melalui pemanfaatan tanaman herbal yang diolah menjadi produk teh celup herbal. Produk ini bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan obat herbal karena lebih praktis dan lebih mudah untuk disajikan maupun dikonsumsi. Masyarakat kini memiliki pemahaman dan keterampilan mengenai pemanfaatan daun salam dan sereh yang berperan dalam mengontrol kadar gula darah. Kegiatan pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam mengelola tanaman herbal menjadi produk yang ekonomis karena tersedia dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat serta dapat menjadi alternatif pengobatan penunjang kesehatan yang terjangkau. Inovasi teh celup herbal ini tidak hanya berperan sebagai upaya untuk menunjang kesehatan penderita diabetes melitus, namun juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi kreatif bagi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Sungai Bakung RT 1, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan yang telah ikut berpartisipasi dalam pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam proses pengabdian ini hingga selesainya penyusunan artikel ini.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Astuti, Y. (2022). Edukasi Pengenalan Obat Herbal untuk Penyakit Diabetes Mellitus di Wilayah Kelurahan Pondok Rangan. *Jurnal Medika Hutama*, 3(3), 2762–2771.
- F. Hamidah, Y. D. Advistasari, & W. K. Sari. (2023). Cost of Illness Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Jkn Non Pbi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode Januari-Desember 2022. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 12 (3), 430–438.

- Gultom, D. W., Setiawan, N. A. P. H., Situmeang, A., Laia, L. K., & Silitonga, P. S. (2021). Pemanfaatan Ekstra Daun Salam dan Serai Dalam Pengobatan Diabetes Mellitus Tahun 2021. *Tridarma*, 4 (2), 163–171.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas (10th ed.)*. International Diabetes Federation.
- International Diabetes Federation. (2025). *IDF Diabetes Atlas (11th ed.)*. International Diabetes Federation.
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, 237–241.
- Lubis, A. S., & Susilawati, S. (2023). Kajian Literatur: Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Pengobatan Hipertensi dan Asam Urat. *Jurnal Anestesi*, 1 (3), 86–95.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia* (PB PERKENI, Ed.).
- Rif'at, I. D., Hasneli, Y., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Mellitu pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11 (1), 1–18.
- Sari, W. K. , Herlyanti, K. , Nugraheni, B. , Sulistyowati, E. , & Prahasiwi, M. S. (2024). Teh Celup Daun Salam dan Sereh Wangi Sebagai Penunjang Primary Health Care Penyakit Diabetes Mellitus di Desa Kertosari Kabupaten Kendal . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7 (4), 1056–1063.
- Siregar, A. R. F., Kairupan, T. S., & Mawu, F. O. (2025). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.35790/msj.v7i1.536>
- Tawakal, J. I., & Prasetya, F. (2024). Kajian Indeks Glikemik Nasi Kombinasi Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dan Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus* DC). *Urnal Mandala Pharmacoon Indonesia*, 10 (1), 32–36.